

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan dari tingkat SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi. Matematika menjadi salah satu pelajaran yang pokok karena mata pelajaran ini salah satu pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional (UN).

Matematika merupakan ilmu yang sistematis sehingga menuntut orang yang mempelajarinya untuk terus berkembang dengan konsep yang telah dimilikinya. Pada proses awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam mempermudah aktivitas kehidupan sehari-hari manusia secara empiris. Perkembangan ini terus berlanjut sampai akhirnya ditemukan suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika.¹ Dari proses itu terbentuk ilmu matematika, matematika menjadi dasar untuk disiplin ilmu lainnya sehingga dengan menguasai ilmu matematika akan mempermudah dalam mempelajari ilmu lainnya yang sekaligus membuat aktivitas sehari-hari manusia lebih mudah.

Perkembangan ilmu matematika awalnya hanya sebagai ilmu berhitung. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' [17] ayat 12 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوَرْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ()

¹ Tim MKPBM, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: JICA-UPI, 2011), h. 18.



12. Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami) kemudian Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang-benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.²

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa ilmu matematika itu awalnya adalah ilmu berhitung yang digunakan untuk mengetahui waktu baik jam, hari, bulan dan tahun. Kemudian ilmu matematika dikembangkan oleh para ilmuwan, hingga sekarang menjadi lima cabang besar, yaitu Aljabar, Geometri, Kalkulus, Trigonometri, dan Statistika. Karena sangat pentingnya ilmu matematika ini, maka matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa.

Sebagai suatu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa tentunya ada standar kemampuan yang ingin dicapai. Menurut NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) standar proses dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran (*reasoning*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan membuat koneksi (*connection*), dan kemampuan representasi (*representation*).³

Kemampuan koneksi matematik merupakan kemampuan yang sangat penting karena akan membantu penguasaan konsep yang bermakna dan membantu menyelesaikan tugas pemecahan masalah melalui keterkaitan antarkonsep matematika dengan konsep dalam disiplin lain. Koneksi atau keterkaitan tersebut bertujuan untuk membantu pembentukan persepsi siswa,

² Syaamil Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Per Kata. (Bandung: Sygma Publishiing, 2010 cet. pertama), h. 283

³ Discussion Draft, *Principles and Standards for School Mathematics* (NCTM: 1998)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara melihat matematika sebagai bagian yang terintegrasi dengan kehidupan. Jadi, bisa dikatakan bahwa siswa harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Sehingga melalui koneksi matematika, konsep pemikiran dan wawasan siswa terhadap matematika akan semakin luas, tidak hanya terfokus pada suatu topik tertentu yang sedang dipelajari.

Namun kenyataannya, dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan selama ini siswa masih kurang mampu dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan konsep sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 April 2016 dengan tiga guru mata pelajaran matematika ditingkat SMP bahwa kesulitan yang dialami sebagian besar siswa adalah siswa tidak bisa menghubungkan materi matematika dalam kehidupan sehari-hari, sebagian siswa tidak bisa menghubungkan konsep matematika dengan konsep dalam pelajaran lain. Selain itu, siswa cenderung pasif sehingga guru kesulitan untuk menggali ide yang ada pada siswa tersebut. Padahal di sekolah guru telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi siswa tersebut, namun hasilnya belum sesuai dengan harapan.

Masalah akan selalu ada selama manusia hidup. Ini menandakan dekatnya masalah dengan kehidupan, tetapi bukan berarti masalah harus dihindari. Walaupun masalah itu terkadang sulit diselesaikan dan tak jarang menyita waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Hal ini sudah jauh-jauh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari Allah tegaskan dalam firman Allah-Nya pada surat Al-Insyiroh [94] ayat 5 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ()

5. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.⁴

Setiap kesulitan yang terdapat pada masalah, Allah memberikan kemudahan setelahnya. Begitu juga dengan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, tentunya ada kemudahan atau penyelesaian dari masalah tersebut.

Mencermati permasalahan yang dijumpai di sebagian besar SMP yang berada di Pekanbaru, maka perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran, inovasi atau gerakan di dalam pelaksanaannya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antar materi yang dipelajari dan hubungannya dengan situasi kehidupan nyata adalah melalui pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan ini mempunyai ciri yang biasa dikenal dengan tujuh komponen CTL. Pendekatan CTL ini dapat membantu guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuh komponen dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan. Dengan tujuh komponen tersebut, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mencari, mengolah, menghubungkan dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret. Ini berarti proses pembelajaran

⁴ Syaamil Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Per Kata. (Bandung: Sygma Publishiing, 2010 cet. pertama), h. 596

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hal penting yang akan dilihat guru sebagai bentuk pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan kegiatan tersebut, maka guru dapat memfasilitasi bahan ajar, salah satunya adalah dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar. LKS dapat dijadikan pedoman agar siswa dapat melakukan kegiatan secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Kebanyakan LKS belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apalagi dengan tampilan LKS yang kurang menarik serta gaya bahasa yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Ini merupakan kekurangan dari LKS yang dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran. Pada saat ini sudah banyak sekali model LKS matematika yang telah dirancang guru.

Namun sejalan dengan kurikulum yang berubah, pengembangan LKS disesuaikan dengan karakteristik siswa dan gaya bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini sesuai dalam sebuah hadis yang berbunyi:

وَقَالَ عَلِيُّ حَدَّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ

“Dan Ali berkata: Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar pemahamannya.”⁵

Dengan memahami hadis tersebut kita mendapatkan pelajaran bahwa pentingnya memahami gambaran keadaan siswa agar LKS memuat materi

⁵ Islamic Web, *Kitab Fath Al-Bari* Karangan Ahmad Ali Ibn Hajar Al-Asqalani, 1986, [online] tersedia: http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?idfrom=249&idto=254&bk_no=52&ID=94 diakses pada [10 Mei 2016], 20:30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tersebut. Sehingga LKS dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Selanjutnya pengembangan LKS disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih guru. CTL sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan koneksi siswa dalam pembelajaran.⁶ Maka guru dapat memodifikasi atau merancang LKS matematika yang lama dengan mengubah beberapa komponen yang ada pada CTL. Mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang memadupadankan dan mengaitkan beberapa konsep yang saling berhubungan. Untuk itu perlu adanya pengembangan LKS guna menciptakan proses pembelajaran yang berarti dan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Hal ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan melakukan kegiatan berpikir yang aktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP/MTs**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

⁶ Tua Halomoan Harahap, *Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Representasi Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Nurhasanah Medan Tahun Pelajaran 2012/2013*, Vol 1 No 1, Tahun 2015

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana tingkat validitas LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa kelas VII SMP/MTs Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkat praktikalitas LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa kelas VII SMP/MTs Pekanbaru?
3. Bagaimana tingkat efektivitas LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa kelas VII SMP/MTs Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menghasilkan LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa SMP/MTs yang memenuhi kriteria valid.
2. Mengembangkan dan menghasilkan LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa SMP/MTs yang memenuhi kriteria praktis.
3. Mengembangkan dan menghasilkan LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa yang memenuhi kriteria efektif.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika terutama bahan ajar yang digunakan, yaitu LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dapat memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajar yang merangsang agar siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.
- 3) Membantu guru memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Menjadikan kegiatan pembelajaran menarik.
- 2) Meningkatkan motivasi dan memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri.
- 4) Siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mengenai wawasan pengembangan LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Memotivasi untuk penelitian yang lebih mendalam dalam pengembangan LKS lainnya.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

LKS pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki spesifikasi yaitu pengembangan LKS dirancang sedemikian rupa sehingga penyajiannya memakai prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. LKS pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. LKS disesuaikan dengan kurikulum KTSP
2. LKS mempunyai penampilan dengan kombinasi warna , gambar, dan tulisan yang menarik.
3. LKS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* disusun sesuai dengan indikator kompetensi.
4. LKS dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, alokasi waktu, tahapan dan skor sehingga mudah digunakan.
5. LKS memuat soal dengan rangkaian penyelesaian menggunakan prinsip pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
6. Soal-soal pada LKS pembelajaran matematika lebih menekan pada soal kemampuan koneksi matematis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini dilakukan dengan harapan agar memperoleh LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang valid, praktis, dan efektif. Di mana pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah tidak begitu menuntut perkembangan kemampuan koneksi matematis siswa. Siswa cenderung paham materi dan paham konsep semata dan pembelajaran ditargetkan pada pencapaian batasan materi bukan pengembangan kemampuan siswa.

Pengembangan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini mempermudah guru, praktisi pendidikan dan siswa, karena produk ini didesain dengan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Produk penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah LKS. Mengingat banyaknya LKS yang telah ada. Namun LKS yang sudah ada belumlah dikatakan sempurna, maka dari itu tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan LKS. Maka peneliti mengembangkan LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis yang dapat berguna dalam proses pembelajaran. Sebab LKS yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan ini memiliki kelebihan yaitu dengan mengaitkan permasalahan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah pembelajaran yang bermakna serta memicu daya koneksi siswa.

2. Keterbatasan

Sesuatu dikatakan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) apabila terdapat tujuh komponen utama dari CTL. Namun, tidak semua komponen dapat dimasukkan ke dalam LKS. Maka peneliti memasukkan kedua komponen CTL ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun keterbatasan lainnya adalah keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga LKS ini tidak dapat disebarakan ke sekolah lain.

H. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) yakni sebagai panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan. LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar.
2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situais dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif.
3. Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan yang dibutuhkan siswa dalam belajar mengaitkan ide-idenya (*mathematical connections*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dikatakan valid jika pengembangan LKS sesuai prosedur, yang berdasarkan pada bidang pengetahuannya dan teori pengembangan bahan ajar dan keterkaitan antar struktur dalam bahan ajar. Semua komponen harus konsisten satu sama lain.
5. LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dikatakan praktis jika menurut praktisi, LKS tersebut dapat diterapkan dengan mudah, dan menurut pengamat keterlaksanaan pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik atau sangat baik.
6. LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dikatakan efektif jika adanya konsistensi yang berbanding lurus pada ketuntasan dari hasil tes belajar.